

ASUHAN KEPERAWATAN BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN BRONKHITIS DENGAN FISIOTERAPI DADA DI RUANG EDELWEIS ATAS RSUD KARDINAH KOTA TEGAL

Oleh

Rizqiana Dwi Ambarwati¹⁾, Indri Heri Susanti²⁾

¹Program Profesi Ners, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

²Dosen Prodi Keperawatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

E-mail: [1mbarisqiana@gmail.com](mailto:mbarisqiana@gmail.com), [2indriherisusanti@uhb.ac.id](mailto:indriherisusanti@uhb.ac.id)

Abstrak

Pendahuluan: Bronkitis adalah suatu infeksi saluran pernapasan yang menyebabkan inflamasi yang mengenai trakea, bronkus utama dan menengah yang bermanifestasi sebagai batuk, dan biasanya akan membaik tanpa terapi dalam 2 minggu. Bronkitis umumnya disebabkan oleh virus seperti Rhinovirus, Respiratory syncytial virus, virus influenza, virus pra influenza, Adenovirus, virus rubella, dan Paramixovirus dan bronkitis karena bakteri biasanya dikaitkan dengan Mycoplasmapneumonia, Bordetella pertussis, atau Corynebacterium diphtheria. Masalah yang sering muncul pada bronkitis adalah ketidakefektifan bersihan jalan napas karena produksi sekret yang berlebih dan sekret menumpuk di bronkus sehingga pasien mengalami gangguan jalan napas yang mengakibatkan mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan oksigen. **Tujuan:** Memberikan asuhan keperawatan pada pasien bronkitis dengan terapi fisioterapi dada pada masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. **Metode :** Karya ilmiah ini merupakan aplikasi intervensi keperawatan untuk mendeskripsikan pengkajian, analisa data, rencana keperawatan, implementasi, evaluasi dengan metode pendekatan keperawatan, responden penelitian ini yaitu pasien yang terdiagnosa Bronkhitis di ruang edelweiss atas RSUD Kardinah Kota Tegal. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi saturasi oksigen berubah menjadi Spo2 96x/menit, RR:24x/menit dan pasien sudah dapat mengeluarkan dahak sehingga sesak nafas sedikit berkurang dan dapat disimpulkan fisioterapi dada efektif untuk pengeluaran secret pada pasien bronchitis.

Kata Kunci: Bronkhitis, Fisioterapi Dada, Bersihan Jalan Nafas

PENDAHULUAN

Bronkitis merupakan salah satu penyakit pada sistem pernapasan yang dapat menyerang banyak orang. Bronkitis dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang banyak polutan, (Cahya, 2019)

WHO menyatakan kejadian bronkitis kronik di Amerika Serikat berkisar 4,45% atau 12,1 juta jiwa dari populasi perkiraan yang digunakan 293 juta jiwa. Daerah ASEAN, negara Thailand salah satu negara yang merupakan angka ekstrapolasi tingkat prevalensi bronkitis kronik yang paling tinggi yaitu berkisar 2.885.561 jiwa dari populasi

perkiraan yang digunakan sebesar 64.865.523 jiwa.

Negara Indonesia 2 sebanyak 1,6 juta orang terinfeksi bronkitis (Kharis, dkk, 2017). Bronkitis menjadi masalah utama di Jawa Timuryang paling sering terjadi pada anak-anak 25,65%setiap tahunnya dan remaja 89% mengalami distress pernapasan berupa bersihan jalan napas tidak efektif (Rohmah, 2019).

Masalah yang sering muncul pada bronkitis adalah ketidakefektifan bersihan jalan napas karena produksi sekret yang berlebih dan sekret menumpuk di bronkus sehingga pasien mengalami gangguan pada jalan napas yang mengakibatkan pasien mengalami gangguan

dalam pemenuhan kebutuhan oksigen. Sputum yang terakumulasi dapat mengganggu jalan napas, ketidak mampuan dalam membersihkan sekresi sehingga terjadi obstruksi pada jalan napas (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017)

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengeluarkan sputum, salah satunya dengan fisioterapi dada. Fisioterapi dada merupakan tindakan drainase postural, pengaturan posisi serta perkusi dan vibrasi dada yang merupakan metode untuk memperbesar upaya klien dan memperbaiki fungsi paru (Tahir et al., 2019)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Wijaya dkk (2019) dengan judul Penerapan tindakan fisioterapi dada terhadap bersihan jalan napas pada pasien Bronkitis di Puskesmas Musuk, Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali dengan hasil Adanya perbedaan bersihan jalan napas setelah dilakukan fisioterapi dada ditandai dengan tidak terdapatnya suara napas tambahan (ronchi) dan frekuensi napas dalam rentang normal (16-25 x/menit). Berdasarkan hasil studi pendahuluan Munikah (2019) dengan judul Aplikasi fisioterapi dada untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas pada anak dengan hasil Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 kali kunjungan, dahak pada anak dapat dikeluarkan dengan mudah

LANDASAN TEORI

Bronkitis merupakan salah satu penyakit pada sistem pernapasan yang dapat Bronkitis adalah suatu infeksi saluran pernapasan yang menyebabkan inflamasi yang mengenai trakea, bronkus utama dan menengah yang bermanifestasi sebagai batuk, dan biasanya akan membaik tanpa terapi dalam 2 minggu. Bronkitis umumnya disebabkan oleh virus seperti Rhinovirus, Respiratory syncytial virus, virus influenza, virus pra influenza, Adenovirus, virus rubella, dan Paramixovirus dan bronkitis karena bakteri biasanya dikaitkan dengan Mycoplasma pneumoniae, Bordetella pertussis, atau Corynebacterium diphtheria (Cahya, 2019)

Masalah yang sering muncul pada bronkitis adalah ketidakefektifan bersihan jalan napas karena produksi sekret yang berlebih dan sekret menumpuk di bronkus sehingga pasien mengalami gangguan pada jalan napas yang mengakibatkan pasien mengalami gangguan dalam pemenuhan kebutuhan oksigen ((Serly Oksaini, 2018).

Bersihan jalan nafas Yaitu ketidakmampuan sekresi atau obstruksi dari saluran nafas untuk mempertahankan bersihan jalan nafas (Rahmawati, 2017)

Fisioterapi dada (Munaya et al., 2014) adalah sejumlah terapi yang digunakan dalam kombinasi. Berguna dalam kombinasi mobilisasi sekresi pulmonaria. Fisioterapi dada harus diikuti batuk efektif dan muscussion klien/pasien mangalami penurunan kemampuan untuk batuk. Fisioterapi dada merupakan tindakan yang dilakukan pada klien yang mengalami retensi sekresi dan gangguan oksigenasi yang memerlukan bantuan untuk mengencerkan atau mengeluarkan sekresi.

Efektifitas Fisioterapi Dada adalah tindakan terapi fisioterapi dada yang dilakukan dengan cara memberikan atau menempatkan posisi sesuai dengan posisi postural drainage untuk mengalirkan secret pada saluran pernapasan. Lalu setelah postural drainage, lakukan clapping. Clapping atau Chest Percussion adalah fisioterapi dada yang dilakukan dengan cara menepuk dengan pergelangan membentuk seperti cup pada bagian tulang dada anterior (depan) dan posterior (belakang) dengan tujuan mengeluarkan secret. Perkusi dada merupakan energi mekanik pada dada yang diteruskan pada saluran nafas paru. Perkusi dapat dilakukan dengan membentuk kedua tangan seperti mangkok. Setelah dilakukan clapping, lakukan vibrasi pada klien. Vibrasi adalah fisioterapi dada yang dilakukan dengan cara menggetarkan tangan pada bagian dada anterior (depan) yang bertujuan untuk melonggarkan jalan napas.

Indikasi dan Kontraindikasi Indikasi fisioterapi dada terdapat penumpukan secret pada saluran nafas yang dibuktikan dengan pengkajian fisik dan data klinis, sulit mengeluarkan atau membatukkan sekresi yang terdapat pada saluran nafas. Fisioterapi dada ini dapat dilakukan pada semua orang, tanpa memandang umur, dari bayi hingga dewasa. Sedangkan kontraindikasi fisioterapi dada ada yang bersifat mutlak seperti gagal jantung, status asmatikus, renjantan dan perdarahan (Prasetyawati, 2019)

METODE PENELITIAN

Karya ilmiah ini menggunakan metode case study yang merupakan aplikasi intervensi keperawatan untuk mendeskripsikan pengkajian, analisa data, rencana keperawatan, implementasi, evaluasi dengan metode pendekatan keperawatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Bronkitis di Ruang Edelweis Atas RSUD Kardinah Kota Tegal, Sampel dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan 1 satu sampel, pemilihan sampel dilakukan pada semua pasien di ruang Edelweis Atas RSUD Kardinah Tegal, yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pasien dengan bronchitis yang berada di ruang edelweiss atas dan memiliki masalah bersihan jalan nafas dan kriteria eksklusif yaitu pasien yang kurang kooperatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengkajian pada tanggal 13 Desember 2021, didapatkan data NY.M dengan usia 68 Tahun, jenis kelamin perempuan dengan pendidikan terakhir SD, alamat Dukuhturi. Pasien mengalami Bronkitis, pasien mengatakan mempunyai riwayat penyakit typus, gejala yang dialami yaitu pasien demam, mengalami batuk, tidak dapat mengeluarkan dahak sehingga merasa tidak nyaman pada tenggorokan dan sesak nafas. Pasien datang ke RSUD Kardinah pada tanggal 12 Desember

2022 di Ruang IGD bertujuan untuk memeriksakan kesehatannya dengan keluhan demam, batuk dan sesak nafas keadaan umum lemas TD: 100/70 N: 87x/mnt RR: 30x/mnt S: 38,8⁰C CRT :< 3 dtk turgor kulit baik, mukosa bibir kering, akral hangat.

Pasien	Saturasi oksigen	Saturasi oksigen	Respirasi	Respirasi
	Sebelum intervensi	Sesudah intervensi	Sebelum intervensi	Sesudah intervensi
NY.M	85X/ menit	96X/ menit	30X/ menit	24 X/ ment

Fisioterapi dada diterapkan selama 3 hari, dengan mengajarkan Pasien untuk memiringkan badan dan meminta bantuan keluarga untuk menepuk punggung agar dapat mengeluarkan sekret. RR: 30x/mnt, Spo2 : 87x/ menit dan setelah dilakukan intervensi selama 3 x 24 jam RR menjadi 24x/mnt dan Spo2 96x/mnt.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pengkajian keperawatan dasar pada kasus Bronkitis dengan bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan pada NY.M, perlu dilakukan tindakan mandiri keperawatan untuk membantu pengeluaran sekresi pada NY.M, tindakan keperawatan yang akan dilakukan yaitu fisioterapi dada dengan menggunakan metode chase study pengaruh fisioterapi dada terhadap bersihan jalan napas.

Penerapan intervensi tersebut diterapkan pada NY.M dengan masalah bersihan jalan nafas berhubungan dengan sekresi yang tertahan dengan latihan fisioterapi dada. Fisioterapi dada diterapkan selama 3 hari, dengan mengajarkan Pasien untuk memiringkan badan dan meminta bantuan keluarga untuk menepuk punggung agar dapat mengeluarkan sekret. RR: 30x/mnt, Spo2 : 87x/ menit dan setelah dilakukan intervensi selama 3 x 24 jam RR menjadi 24x/mnt dan Spo2 96x/mnt.

Pemberian terapi fisioterapi dada ini sering digunakan dalam masalah bersihan jalan nafas yang sudah dibuktikan keefektifannya, hal ini sejalan dengan penelitian (Sartiwi, W.,

Nofia, V. R., Sari, (2019) yang menunjukkan bahwa terapi fisioterapi dada dapat membantu pengeluaran sekresi (dahak) pada penderita pneumonia

Hasil evaluasi selama 3 hari intervensi yang diberikan kepada NY.M dengan menggunakan terapi fisioterapi dada terdapat adanya pengaruh dan efektif dalam pengeluaran sekresi dan penurunan sesak nafas. Hal ini berdasarkan dari hasil evaluasi selama 3 hari yang dimana Pasien tidak dapat mengeluarkan sekret dan sesak nafas dan setelah dilakukan intervensi Pasien dapat mengeluarkan sekret dan sesak nafas berkurang.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian terapi fisioterapi dada selama 3 x 24 jam, dapat dilihat pada capaian utama yaitu hasil saturasi oksigen sebelum dilakukan intervensi yaitu Spo₂ 85 x/menit, RR:87x/menit dan pasien belum bisa mengeluarkan sekret sehingga masih sesak nafas, setelah dilakukan intervensi saturasi oksigen berubah menjadi Spo₂ 96x/menit, RR:24x/menit dan pasien sudah dapat mengeluarkan dahak sehingga sesak nafas berkurang.

Saran

Intervensi ini dapat dijadikan sebagai penatalaksanaan non farmakologis pada pasien bronkitis dan dapat dikembangkan perawat dengan mempertahankan kemampuan pasien dalam melakukan intervensi tersebut.

Intervensi dapat dilakukan sebagai bentuk pilihan dalam rehabilitasi pada pasien bronkitis dan dapat melakukan teknik fisioterapi dada saat merasakan adanya sekret sehingga sekret dapat dikeluarkan secara optimal, dan keluarga harus diberikan edukasi mengenai fisioterapi dada untuk menangani sekresi yang tertahan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cahya, S. V. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Bronkitis Dalam Pemenuhan Aman Nyaman. *STIKes Kusuma Husada Surakarta*.
- [2] Munaya, E. F., Tjahyani, S., & Utami, B. (2014). Faktor risiko infeksi saluran pernapasan akut nonpneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas magersari, Kota Magelang. *Jurnal Respiratori Indonesia*.
- [3] Rahmawati, L. (2017). Upaya Meningkatkan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan Ispa. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- [4] Sartiwi, W., Nofia, V. R., Sari, I. K. (2019). Latihan Batuk Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSUD Sawahlunto. *Jurnal Abdimas Sainika*.
- [5] Serly Oksaini, T. S. (2018). ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN BRONKITIS DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN OKSIGENASI. *oksigenasi*.
- [6] Tahir, R., Sry Ayu Imalia, D., & Muhsinah, S. (2019). Fisioterapi Dada dan Batuk Efektif sebagai Penatalaksanaan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas pada Pasien TB Paru di RSUD Kota Kendari. *Health Information : Jurnal Penelitian, 11(1), 20–25*.
<https://doi.org/10.36990/hijp.v11i1.87>
- [7] Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI. *Journal of Chemical Information and Modeling*.